

**STUDI TENTANG TINGKAT PENDAPATAN PEMUDA KECAMATAN
BAYANG PESISIR SELATAN YANG MELAKUKAN MOBILITAS NON
PERMANEN KE KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Geografi*



OLEH :

**NURANISA
2007 / 89170**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRAK

Nuranisa (2012): Studi Tentang Tingkat Pendapatan Pemuda Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hubungan antara motivasi kerja pemuda dengan tingkat pendapatan pemuda yang melakukan mobilitas, 2) Hubungan antara keterampilan kerja dengan tingkat pendapatan pemuda yang melakukan mobilitas 3) Hubungan antara motivasi kerja dan keterampilan kerja dengan tingkat pendapatan pemuda yang melakukan mobilitas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelompok pemuda usia 16 – 30 tahun yang berada di Kota Padang yaitu sebanyak 352 pemuda dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 orang pemuda dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu dengan teknik *proporsional random sampling* yaitu dengan proporsi 15%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) analisis deskriptif, dan (2) analisis inferensial, dengan bantuan computer menggunakan program SPSS.

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan: 1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif Motivasi Kerja dengan tingkat pendapatan sebesar 10,40%. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Kerja dengan Tingkat Pendapatan sebesar 8,80%. 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi kerja dan keterampilan kerja secara bersama-sama dengan tingkat pendapatan, sumbangan yang diberikan oleh variabel tersebut adalah sebesar 19,50%.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pemuda untuk lebih memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat bekerja dengan baik dan memiliki kinerja yang tinggi, diberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pemuda tentang pentingnya keterampilan kerja dan kepada pemerintah untuk lebih meratakan penyediaan lapangan pekerjaan yang luas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, karena atas ridho-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Tentang Tingkat Pendapatan Pemuda Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Yang Melakukan Mobilitas Ke Kota Padang”**.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penelitian skripsi ini juga untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bekal pengalaman bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik nantinya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku Pembimbing I
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M. Pd selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Bakaruddin, MS, Drs. Helfia Edial, MT, dan Drs. Marnis Nawi, M.Pd sebagai Tim Penguji I, II, dan III.
4. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi beserta Staf Pengajar Jurusan Geografi.

6. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta karyawan.
7. Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang serta karyawan.
8. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang serta karyawan.
9. Bapak Bupati C.q Kesbangpol Pesisir Selatan dan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian
10. Camat dan wali nagari Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
11. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ayahanda tercinta dan ibunda tersayang (Maslan dan Masna) dan adinda (Ali Saputra) serta Mamanda (Mhd. Abar) atas pengorbanan moril maupun materi serta do'a yang tidak henti-hentinya mengalir disetiap sujud demi tercapainya cita-cita.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Geografi khususnya NR-B serta pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Jika terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak menutup diri untuk menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis sampaikan semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pentingnya Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka konseptual	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21

B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	23
D. Jenis Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data..	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Uji Persyaratan Analisis	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian	33
B. Deskripsi Data	34
C. Uji Persyaratan Analisis	40
D. Pengujian Hipotesis	43
E. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	56
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1 Populasi Penelitian	22
Tabel III.2 Sampel Wilayah dan Sampel Responden	23
Tabel III.3 Jenis Data,Sumber Data, Teknik dan Alat pengumpulan Data.....	26
Tabel III.4 Kisi-kisi Instrument Penelitian	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendapatan	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Kerja.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.6 Analisis Varians (Anova)	43
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi Kerja(X1) dengan Tingkat Pendapatan (Y)	45
Tabel 4.8 Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana	46

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Keterampilan

Kerja(X1) dengan Tingkat Pendapatan (Y)	47
---	----

Tabel 4.10 Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas

Regresi Linier Berganda	49
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar IV.1	Histogram Tingkat Pendapatan	36
Gambar IV.2	Histogram Motivasi Kerja.....	38
Gambar IV.3	Histogram Keterampilan Kerja	40
Gambar IV.4	Model hubungan antara Motivasi kerja (X_1) dengan Tingkat pendapatan (Y).....	44
Gambar IV.5	Model hubungan antara Keterampilan Kerja (X_2) dengan Tingkat Pendapatan (Y)	47
Gambar IV.6	Model Hubungan Secara Bersama-Sama antara Motivasi Kerja (X_1) dan Keterampilan Kerja (X_2) dengan Tingkat Pendapatan (Y)	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Instrumen Penelitian
2. Uji Validitas
3. Uji Realibilitas
4. Pengolahan Data Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kependudukan di Indonesia selalu mengalami perkembangan, dimana perkembangan tersebut mencakup kepada segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup. Kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan berpindah tempat tinggal. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Adapun mobilitas penduduk, dalam arti gerak penduduk melewati batas teritorial tertentu, yang dapat di kelompokkan atas mobilitas permanen dan mobilitas nonpermanen. Mobilitas permanen atau yang lebih di kenal dengan migrasi merupakan gerak penduduk melewati batas teritorial tertentu dalam waktu yang lama atau untuk tujuan menetap di daerah tujuan. Sedangkan mobilitas nonpermanen merupakan gerak penduduk melewati batas teritorial tertentu dalam waktu yang relatif pendek tanpa ada niat untuk menetap di daerah tujuan (Mantra 2004).

Perkembangan penduduk yang meliputi kualitas, kuantitas dan mobilitas tersebut menjadi suatu permasalahan yang sangat kompleks bagi Negara Indonesia. Indonesia menghadapi masalah penduduk yang berkisar pada

penyebaran penduduk yang tidak merata, kualitas penduduk yang masih rendah, jumlah penduduk yang sangat banyak, tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, struktur umur muda dan sosial ekonomi penduduk yang masih terbelakang. Perkembangan penduduk perlu di fikirkan solusinya, mengingat kedamaian dan kemakmuran suatu Negara sangat tergantung pada jumlah data dan mutu penduduknya, untuk itu harus ditunjang dengan adanya lapangan kerja dan ketersediaan segala fasilitas yang berhubungan dengan penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia berusaha dalam berbagai sektor mata pencarian. Mata pencarian masyarakat tidak selalu sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya tersebut, maka seseorang perlu melakukan migrasi dari tempat asal mereka untuk mencari daerah baru yang di anggap cocok.

Fenomena perpindahan penduduk yang terjadi cenderung dari Desa ke kota, sebab Desa belum bisa menampung segala aspirasi masyarakat, di samping itu di pedesaan perkembangan penduduk selalu meningkat, tapi jumlah penduduk tersebut tidak dapat dijamin dan didukung oleh kondisi dan potensi ekonominya. Di pedesaan mata pencaharian penduduk mayoritas bertani, menurut Arief dalam Munir (1981) bahwa mereka yang bekerja di sektor pertanian menerima pendapatan yang jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan pekerja-pekerja di sektor-sektor lainnya. Persentase pekerja di sektor Pertanian mempunyai trend menurun, ditambah pengangguran dipedesaan cukup besar pula. Beberapa kemungkinan penyebabnya disamping adanya kecepatan pertumbuhan penduduk antara lain juga di sebakn oleh tanah pertanian yang makin menyempit, adanya

perbedaan upah disektor pertanian dibandingkan di sektor lainnya seperti manufakturing, perdagangan, pertambangan dan lain-lain. penghasilan dimana orang yang tingkat penghasilannya tidak memenuhi kebutuhan di desanya dan sempitnya ruang hidup di desa maka mereka akan pindah ke kota.

Menurut Menno (1991) pada umumnya orang yang bersikap untuk melaksanakan perpindahan tempat tinggal mereka adalah kaum muda, hal ini disebabkan oleh upaya perbaikan status sosial, baik melalui pendidikan maupun melalui pengembangan bakat dan keterampilan serta adanya faktor pendorong keinginan untuk melanjutkan tradisi dalam keluarga dan mengubah taraf kehidupan dalam keluarga serta adanya faktor penarik dari Kota seperti daya tarik ekonomi Kota berupa kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Kaum muda yang melakukan Migrasi karena ingin mencari kehidupan yang lebih layak dengan harapan untuk memperbaiki keadaan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Yang dikatakan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (UU no 14 tahun 2009).

Bertitik tolak kepada harapan dan kenyataan di atas, pemuda akan mempunyai sikap untuk Bermobilitas karena mereka belum bisa bekerja secara semestinya sehingga masih belum memiliki pendapatan yang memadai. Sempitnya kesempatan kerja yang tersedia pada daerah asal, ditambah lagi keinginan untuk hidup lebih baik dari kehidupan yang ia rasakan saat itu, melihat sanak family dan kerabatnya yang telah berhasil mempunyai pekerjaan

yang layak dalam melakukan migrasi tersebut, sehingga semakin besar minat para pemuda untuk melakukan mobilitas.

Menurut Scheider dalam Saefullah, 1995 memandang mobilitas penduduk sebagai keadaan yang membawa masyarakat Tradisional untuk melakukan kontak dengan kehidupan modern. Selanjutnya Saefullah (1995) menyatakan mobilitas sebagai “jembatan modernisasi pedesaan“, pelaku mobilitas dapat berperan dalam pembangunan Desa sekaligus Kota. Disatu sisi pelaku mobilitas dapat menyumbangkan tenaga, dan bahkan uang untuk membangun kota. Disisi lainnya mereka membawa uang, barang, dan pengalaman-pengalaman yang di peroleh di Kota untuk pembangunan Desa mereka.

Peningkatan sarana transportasi dan komunikasi serta pembangunan Regional tidak hanya berpengaruh pada volume, dan arah migrasi penduduk regional, tetapi juga terhadap volume dan arah gerak penduduk nonpermanen. Dari hasil penelitian tentang mobilitas penduduk di Indonesia (Hugo, 1973 dalam Mantra, 1996) terlihat bahwa frekwensi mobilitas penduduk nonpermanen jauh lebih tinggi di dibandingkan dengan mobilitas permanen (migrasi).

Selanjutnya disebutkan Mantra (1996) bahwa besarnya kekuatan sentripetal dan sentrifugal di beberapa wilayah di Indonesia hampir sama, sehingga satu sama lain saling bertentangan. Penduduk di hadapkan pada dua hal antara tetap tinggal di pedesaan dengan fasilitas yang relatif terbatas atau pindah ke daerah lain dengan meninggalkan kampung mereka. Untuk mengatasi

problema di atas akhirnya penduduk mengambil kompromi dengan mengadakan mobilitas non permanen.

Namun persoalannya data mengenai mobilitas non permanen sangat terbatas, karena menurut Mantra (2004) pelaku mobilitas biasanya tidak memberitahukan kepergian mereka ke kantor desa, begitu juga dengan kedatangan mereka di daerah tujuan sehingga data yang tepat tentang angka, pola mobilitas non permanen sulit di dapatkan.

Selain itu di nyatakan lebih lanjut oleh Mantra (1995) bahwa informasi utama tentang mobilitas penduduk yang di peroleh melalui sensus, survei, dan penduduk registras sangat terbatas pada mobilitas penduduk antar propinsi. Dengan demikian data atau informasi tentang gerak penduduk interval (non permanen) tidak di dapat dari data sensus, registrasi, dan survei sampel. Oleh karena itu Mantra menyarankan untuk mempelajari mobilitas penduduk non permanen perlu di lakukan suatu penelitian dengan mengumpulkan data primer di lapangan.

Salah satu daerah yang memiliki penduduk terbanyak melakukan mobilitas non permanen di Sumatera Barat adalah di Kecamatan Bayang, sebagai mana di ungkapkan oleh Wali Nagari wilayah tersebut, bahwa mobilitas ini sudah di lakukan sejak lama atau bisa di katakan turun temurun. Namun data yang pasti mengenai Mobilitas tersebut tidak tersedia karena para pelaku mobilitas tidak melaporkan diri.

Faktor yang mempengaruhi gerak mobilitas ini yaitu adanya motive ekonomi dan informasi positif dari pelaku mobilitas tertentu. Motif tersebut

berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan yaitu, memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang di peroleh dipedesaan. Dengan demikian mobilitas dasa-kota sekaligus mencerminkan adanya ketidak seimbangan antara dua daerah tersebut. Oleh karena itu, arah pergerakan penduduk juga cenderung ke kota yang memiliki kekuatan-kekuatan yang besar hingga di harapkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Lee 1996, Tadoro 1979, dan Titus 1982 dalam Mantra 2004).

Sementara itu informasi positif dari pelaku mobilitas terdahulu merupakan suatu penarik yang kuat, karena para pelaku mobilitas terdahulu menceritakan kehidupan yang enak dan menyenangkan dari daerah tujuan yang biasanya merupakan kota.

Para pemuda berusaha untuk memperbaiki kehidupan dan mendapatkan pekerjaan yang layak agar tingkat pendapatan meningkat, akan tetapi di daerah asal mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak seperti yang diinginkan sehingga mereka berusaha untuk mencari daerah lain yang dianggap sesuai. Kurangnya lapangan kerja yang ada di daerah asal membuat pemuda melakukan mobilitas, terutama pemuda yang belum mempunyai pekerjaan tetap seperti di bidang pertanian, perdagangan atau bidang lainnya dan kemudian di tambah lagi dengan adanya sektor pertanian yang kurang menjanjikan dan sempitnya lahan garapan untuk kesejahteraan hidup mereka, serta adanya ajakan dan dorongan dari keluarga atau teman-teman mereka untuk mendapatkan pekerjaan di daerah lain.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pendapatan Pemuda yang Bermobilitas ke Kota Padang. Dengan judul **”Studi Tentang Tingkat Pendapatan Pemuda Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Padang“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan di teliti pada penelitian ini, maka identifikasi masalah adalah tentang :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kesempatan Kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang?

5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kegemaran Kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Desakan Ekonomi dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang melakukan Mobilitas nonpermanen ke kota padang ?
7. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Malu di Kampung dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang melakukan mobilitas nonpermanen ke kota padangng ?

C. Pentingnya Masalah

Pemuda mempunyai motivasi untuk melakukan mobilitasi dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Perpindahan pemuda ke daerah perkotaan atau ke daerah lain tentu akan membawa dampak kepada daerah yang di tinggalkannya. Dampak positif yang ditemui adalah adanya nilai remitan kiriman bantuan berupa barang dan uang yang di kirimkan ke kampung halaman. Dampak Negatifnya adalah pemuda yang seharusnya membangun dan mengelola kampung halamannya kini meninggalkan kampung halamannya, sehingga kurangnya pengelolaan dan pembaharuan yang dilakukan di kampung, terlantar nya para orang tua yang di tinggal anak-anaknya, apalagi bagi oang tua yang sudah unzur.

Pemuda melakukan mobilitas dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pendapatan yang rendah, kurangnya pendidikan,

ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang paling penting adalah adanya keinginan untuk kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya yang di jalani di kampung halaman, sehingga termotivasi untuk melakukan mobilitas. Sehubungan dengan hal di atas penulis menganggap masalah ini penting untuk di teliti, sebab berkaitan dengan jalanya pembangunan berupa keikutsertaan pemuda dalam membangun daerahnya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengungkapkan tentang Tingkat Pendapatan Pemuda yang Bermobilitas ke Kota Padang.

Sehubungan dengan masalah yang terlihat maka perlu dilakukan penelitian lapangan untuk mencari jawaban permasalahan yang terjadi. Masalah ini akan terjawab dengan adanya variabel yang menunjang dalam temuan masalah ini dan temuan penelitian.

D. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan
- 2) Variabel independen yaitu motivasi kerja, dan keterampilan kerja
- 3) Unit penelitian adalah pemuda Kecamatan Bayang yang melakukan mobilitas secara non permanen ke Kota Padang, yang berumur 16-30 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan Motivasi kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang ?
2. Apakah terdapat hubungan Keterampilan Kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda yang Melakukan mobilitas non permanen ke Kota Padang ?
3. Apakah terdapat hubungan Motivasi kerja, dan Keterampilan Kerja secara bersama dengan Tingkat pendapatan pemuda yang Bermobilitas ke Kota Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data/informasi, menganalisis dan membahas tentang :

1. Hubungan Motivasi kerja pemuda dengan Tingkat Pendapatan Pemuda
2. Hubungan Keterampilan Kerja dengan Tingkat Pendapatan Pemuda
3. Hubungan Motivasi kerja, dan Keterampilan Kerja secara bersama dengan Tingkat Pendapatan Pemuda

G. Kegunaan Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini dan berhasil di susun dalam bentuk laporan, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu pada jurusan geografi UNP.
2. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis tentang konsep Mobilitas dan segala aspeknya
3. Sebagai informasi bagi instansi atau pihak yang berwenang sehubungan dengan pembangunan pedesaan secara terpadu di masa sekarang dan masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja dan keterampilan kerja terhadap tingkat pendapatan pemuda. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan tingkat pendapatan sehingga jika motivasi kerja meningkat maka kecenderungan tingkat pendapatan juga meningkat yaitu dengan kontribusi sebesar 10,40%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kerja dengan tingkat pendapatan sehingga jika keterampilan kerja meningkat maka kecenderungan tingkat pendapatan juga meningkat yaitu dengan kontribusi sebesar 8,80%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi kerja dan keterampilan kerja dengan tingkat pendapatan sehingga apabila secara bersama-sama motivasi kerja dan keterampilan kerja ditingkatkan maka juga akan terjadi kecenderungan peningkatan tingkat pendapatan yaitu dengan kontribusi sebesar 19,50%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diajukan berapa saran:

1. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pemuda tentang pentingnya keterampilan kerja.
2. Diharapkan kepada pemuda untuk lebih memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat bekerja dengan baik dan memiliki kinerja yang tinggi
3. Kepada pemerintah untuk lebih meratakan penyediaan lapangan pekerjaan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan pusat statistik. 2003. *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Chaniago Junaidi. 2008. *Porspek mobilitas penduduk di era otonomi daerah*. <http://wordpress.com>
- Fuad Ihsan, Haji. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamzah, haji. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idris, Zahara. 1992. *Pengantar pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Lupiza, Hazna. 2010. *Hubungan Motivasi Dan Keterampilan Dengan Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Rumah Makan Di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Karya Ilmiah. Ikip Padang
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- .———. 1996. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada
- . *Dampak Pembangunan Terhadap Mobilitas Penduduk dalam Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Manulang, Sendjun. 1990. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munir, Rozi. 1981. *Penduduk dan Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara
- Menno. 1991. *Antropologi perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Parera, Jos Daniel. 1986. *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga
- Poerwadaminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia
- Prawiro, Ruslan H. 1983. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni
- Rahmadhani, Asih. 2011. *Mobilitas Penduduk Nonpermanen Desa Simpang Karmio Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari propinsi Jambi*. Karya Ilmiah: Ikip Padang